

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Konsep Teoritis

##### 1. Pengertian Perhatian

###### a. Perhatian

Di dalam kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa perhatian adalah apa yang di perhatikan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008: 487).

Menurut Lc Bigot dalam Abu Ahmadi dan widodo Supriyono (2008: 41) mengungkapkan bahwa Perhatian adalah konsentrasi atau aktivitas jiwa kita terhadap pengamatan, pengertian dengan mengesampingkan yang lain.

Orang tua mempunyai peranan pertama dan utama bagi anak-anaknya selama anak belum dewasa dan mampu berdiri sendiri. Untuk membawa anak pada kedewasaan, orang tua harus memberi teladan yang baik karena anak suka mengimitasi kepada orang yang lebih tua atau kepada orang tuanya.

Dengan teladan yang baik, anak tidak merasa dipaksa dalam memberikan sugesti kepada anak tidak dengan cara otoriter, melainkan dengan sistem pergaulan sehingga dengan senang anak melaksanakannya biasanya anak paling suka untuk identik dengan orang tuanya, seperti anak-anak laki-laki terhadap ayahnya sementara anak perempuan dengan ibunya. Antara anak dengan orang tua ada rasa simpati dan kekaguman.

Semua faktor tersebut kiranya perlu mendapat perhatian dari orang tua dalam rangka usahanya mendidik anak-anaknya tanpa menunjukkan

otoriteranya. Hubungan anak dengan anak dalam keluarga saling memengaruhi dan tidak lepas dari adanya faktor-faktor interaksi (Hasbullah, 2011: 115).

Perhatian merupakan berhubungan erat dengan kesadaran jiwa terhadap sesuatu obyek yang direaksi pada sesuatu waktu. Terang tidaknya kesadaran kita terhadap sesuatu obyek tertentu tidak tetap, ada kalanya kesadaran kita meningkat menjadi terang, dan ada kala menjadi menurun samar-sama (Abu Ahmadi, 1998: 145)

Sumadi (2004: 14) sebagaimana di kutip dalam jurnal Yuli Hendriani & Bustari Muchtar (2013: 2) mengatakan bahwa pengertian perhatian merupakan sebagai banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas.

Menurut Desmita mengatakan bahwa perhatian merupakan salah satu aspek perkembangan kognitif yang penting dalam pemrosesan informasi (Desmita, 2011: 125).

Menurut Slameto mengatakan bahwa Perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungan pemeliharaan rangsangan yang datang dari lingkungannya (Slameto 2010: 105).

Dari beberapa pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa perhatian adalah konsentrasi atau aktifitas jiwa kita terhadap pengamatan dan hubungan pemeliharaan rangsangan yang datang dari lingkungannya.

## **b. Macam-macam Perhatian**

Menurut Sumardi Surya Brata (2008: 15) bahwa dalam penelitian bermacam-macam perhatian tetapi dari segi mana yang akan diteliti, diteliti dari segi timbulnya, perhatian dibedakan menjadi :

- 1) Perhatian spontan (Perhatian tak sekehendak, perhatian tak di sengaja).
- 2) Perhatian sekehendak (Perhatian di sengaja, perhatian refleksi).

### **c. Bentuk-bentuk Perhatian Orang Tua**

Menurut Slameto (2010: 6) bahwa bentuk perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar anak antara lain:

- 1) Pemberian bimbingan belajar; bimbingan adalah bantuan yang diberikan orang tua kepada anaknya untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya
- 2) Pengawasan terhadap belajar anak; orang tua perlu mengawasi pendidikan anak-anaknya, sebab tanpa adanya pengawasan yang ketat dari orang tua maka besar kemungkinan pendidikan anak tidak akan berjalan lancar.
- 3) Pemberian penghargaan dan hukuman; orang tua sebaiknya memberikan pujian dan penghargaan pada kemampuan atau prestasi yang diperoleh anak. orang tua juga dapat menggunakan hukuman. Hukuman diberikan jika anak melakukan sesuatu yang buruk
- 4) Pemenuhan kebutuhan belajar; Kebutuhan belajar adalah segala alat dan sarana yang diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar anak.

- 5) Menciptakan suasana belajar yang tenang dan tenteram; Orang tua harus menciptakan ruang dan suasana yang aman dan nyaman ketika anak sedang belajar, sehingga anak tidak merasa terganggu.
- 6) Memperhatikan kesehatan anak; Orang tua harus memperhatikan makanan yang dimakan anak, gizi makanan yang diberikan, istirahat anak, dan kesehatan badan yang lainnya.

#### **d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perhatian**

Menurut Abu Ahmadi (199: 150) bahwa Faktor-faktor yang mempengaruhi perhatian sebagai berikut:

- 1) Pembawaan: Adanya pembawaan tertentu yang berhubungan dengan objek yang direaksi, maka sedikit atau banyak akan timbul perhatian terhadap objek tertentu.
- 2) Latihan dan kebiasaan: Meskipun tidak ada rasa bakat pembawaan tentang sesuatu bidang, tetapi karena hasil daripada latihan-latihan / kebiasaan, dapat menyebabkan mudah timbulnya perhatian terhadap bidang tersebut.
- 3) Kebutuhan: Adanya kebutuhan tentang sesuatu memungkinkan timbulnya perhatian terhadap objek tersebut.
- 4) Kewajiban: Di dalam kewajiban terkandung tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh orang yang bersangkutan.
- 5) Keadaan jasmina: Sehat tidaknya jasmani, segar tidak badan sangat mempengaruhi perhatian kita terhadap suatu objek.

- 6) Suasana jiwa: Keadaan batin, perasaan fantasi, pikiran dan sebagainya sangat mempengaruhi kita, mungkin dapat membantu, dan sebaliknya dapat juga menghambat.
- 7) Suasana di sekitar: Adanya bermacam-macam perangsang di sekitar kita, seperti kegaduhan, keributan, kekacauan, temperatur, sosial ekonomi, keindahan dan sebagainya dapat mempengaruhi perhatian kita.
- 8) Kuat tidaknya perangsang dari objek itu sendiri: Berapapun kuatnya perangsang yang bersangkutan dengan objek perhatian sangat mempengaruhi perhatian kita.

## **2. Pengertian Kepribadian**

### **a. Kepribadian**

Menurut Gordon W.Allport et.al, (2005) dalam Maunun Khairani, (2013: 103) bahwa kepribadian adalah organisasi dinamis dalam diri individu sebagai sistem psiko-fisik yang menentukan caranya yang unik dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungannya.

Menurut Carl Gustav Jung dalam Djaali (2008: 11) kepribadian dalam individu dapat di bedakan antara dua sisi yang introvert serta ekstrovet.

Menurut May dalam Ramayulis (2002: 11) bahwa kepribadian merupakan sesuatu yang menjadikan seseorang berlaku efektif atau sesuatu yang dapat memberi pengaruh atau perbuatan-perbuatan selainnya.

Menurut William dalam Jalaludin (1996: 151) bahwa kepribadian adalah suatu kesatuan banyak (Unita Multi Kompleks) yang diarahkan kepada tujuan-tujuan tertentu dan mengandung sifat-sifat khusus individu, yang bebas menentukan dirinya sendiri.

Menurut Allport dalam Baharudin (219: 2007) Baharudin bahwa kepribadian adalah pada umumnya satu dan sama, yang tekanan utamanya di letakan tiga hal, (1) trais ( sifat), yaitu tendensi determinasi dan pre-disposisi, (2) attitude (sikap), yaitu respons yang berhubungan dengan suatu obyek, dan (3) intentions (intensi), yaitu harapan, keinginan, ambisi dan cita-cita seseorang.

Menurut Sjarkawi bahwa kepribadian adalah ciri atau karakteristik atau gaya sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentuk – bentuk yang diterima dri lingkungan, misalnya, keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan sejak lahir (Sjarkawi, 2014: 11).

Dari beberapa pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa Kepribadian sesuatu yang menjadikan seseorang berlaku efektif atau sesuatu yang dapat memberi pengaruh atau perbuatan-perbuatan selainnya.

#### **b. Macam-macam Kepribadian**

Menurut J.Bahsen dalam Sumadi Surya Brata (2015: 61-65) berpendapat bahwa kepribadian di tentukan oleh tiga macam keadaan kejiwaan yaitu :

1) Tempramen

Ditentukan oleh empat faktor, yaitu: (a) Spontnitas: spontanitas nampak jika orang menentukan sikap atau bertindak terlepas dari pengaruh orang lain; jadi sikap atau tindakan itu benar-benar berpangkal pada jiwa sendiri, (b) reseptivitas: cara bagaimana orang menerima kesan, apakah cepat atau lambat. (c) impresionalibilitas: yaitu medalam atau tidaknya pengaruh sesuatu terhadap jiwa, dan (d) reaktivitas: lama atau tidaknya suatu kesan memengaruhi jiwa. e). Kemauan: mengendalikan sebagai besar daripada tingkah laku manusia.

2) Posodynne

Ketabahan manusia dalam menghadapi kesukaran atau dalam dalam menderita.

3) Dayasusila

Kecakapan manusia untuk membedakan dan meyakini hal-hal yang baikdan yang buruk .

**b. Faktor Mempengaruhi Kepribadian**

Menurut Sjarkawi (2014:19) bahwa faktor yang mempengaruhi kepribadian adalah sebagai berikut:

1) Faktor internal

Faktor yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri. Faktor internal ini biasanya merupakan faktor genetis atau bawaan. Faktor genetis atau bawaan sejak lahir dan merupakan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki salah satu dari kedua orang tuanya atau bisa jadi gabungan atau kombinasi dari sifat kedu orang tuanya.

## 2) Faktor Eksternal

Faktor adalah faktor yang berasal dari luar orang tersebut. Faktor eksternal ini biasanya merupakan penaruh yang berasal dari lingkungan seseorang mulai dari lingkungan terkecilnya, yakni keluarga, teman, tetangga, sampai dengan pengaruh dari berbagai media audiovisual seperti TV dan VCD, atau media cetak seperti koran.

### c. Faktor Penentu Perubahan Kepribadian

Menurut Djali (2008 : 13-15) faktor penentu kepribadian adalah sebagai berikut:

- 1) Pengalaman Awal: Sigmund Frennd menekankan tentang pentingnya pengalaman awal (masak kanak-kanak) dalam perkembangan kepribadian.
- 2) Pengaruh Budaya: Dalam menerima budaya anak mengalami tekanan untuk mengembangkan pola kepribadian yang sesuai dengan standar yang ditentukannya.
- 3) Kondisi Fisisk: Kondisi fisik berpengaruh langsung dan tidak langsung terhadap kepribadian seseorang.
- 4) Daya Tarik: orang yang dinilai oleh lingkungannya menarik biasanya memiliki lebih banyak karakteristik kepribadian yang di inginkan daripada orang yang dinilai kurang menarik, dan bagi mereka yang dimiliki karakteristik menarik akan memperkuat sikap sosial yang menguntungkan.

- 5) Intlegensi: Perhatian yang berlebihan terhadap anak yang pandai dapat menjadikan ia sombong, dan anak yang kurang pandai merasa bodoh apabila berdekatan dengan orang yang pandai tersebut, dan tidak jarang memberikan perlakuan yang kurang baik.
- 6) Emosi: penekanan ekspresi emosional membuat seseorang murung dan cenderung kasar, tidak mau bekerja sama dan sibuk sendiri.
- 7) Nama: Walaupun hanya sekedar nama, tetapi memiliki sedikit pengaruh terhadap konsep diri, namun pengaruh itu hanya terasa apabila anak menyadari bagaimana nama itu mempengaruhi orang yang berarti dalam hidupnya.
- 8) Keberhasilan dan Kegagalan: keberhasilan dan kegagalan akan mempengaruhi konsep diri, kegagalan dapat merusak konsep diri, sedangkan khasilan akan menunjang konsep diri itu.
- 9) Penerima sosial: Anak yang diterima dalam kelompok sosialnya dapat mengembangkan rasa percaya diri kepandaianya.
- 10) Pengaruh Keluarga: Pengaruh keluarga sangat mempengaruhi kepribadian anak, sebab waktu terbanyak anak adalah keluarga dan keluarga itulah diletakkan sendi - sendi dasar kepribadian.
- 11) Perubahan Fisik: perubahan kepribadian dapat disebabkan oleh adanya perubahan kematangan fisik yang mengarah kepda perbaikan kepribadian

#### **d. Ciri-ciri Kepribadian**

Menurut Elizabeth dan Syamsu Yunus (2003) yang di kutip kembali oleh Maunun Khaironi (2013:107-109) mengemukakan ciri-ciri kepribadian yang sehat dan tidak sehat, sebagai berikut :

- 1) Kepribadian yang sehat
  - a) Mampu menilai diri sendiri secara realistik; mampu menilai diri apa adanya tentang kelebihan dan kekurangannya, secara fisik, pengetahuan, keterampilan dan sebagainya.
  - b) Mampu menilai situasi secara realistik; dapat menghadapi situasi atau kondisi kehidupan yang dialaminya secara realistik dan mau menerima secara wajar, tidak mengharpkan kondisi kehidupan itu sebagai sesuatu yang sempurna.
  - c) Mampu menilai prestasi yang di peroleh secara realistik; dapat menilai keberhasilan yang di perolehnya dan mereaksinya secara rasional, tidak menjadi sombong, angkuh atau mengalami superioritas complex, apabila memperoleh prestasi yang tinggi atau kesuksesan hidup.
  - d) Menerima tanggung jawab; dia mempunyai keyakinan terhadap kemampuannya untuk mengatasi masalah-masalah kehidupan yang di hadapinya.
  - e) Kemandirian; memiliki sifat mandiri dalam secara berfikir, dan bertindak, mampu mengambil keputusan, mengarahkan dan mengembangkan diri dengan norma yang berlaku di lingkungannya.

- f) Dapat mengontrol emosi; merasa nyaman dengan emosinya, dapat menghadapi situasi frustrasi, depresi, atau stress secara positif atau konstruktif, tidak destruktif (merusak).
- g) Berorientasi tujuan; dapat merumuskan tujuan-tujuan dalam setiap aktivitas dan kehidupannya berdasarkan pertimbangan secara matang (rasional), tidak dasar paksaan dari luar, dan berupaya mencapai tujuan dengan cara mengembangkan kepribadian (wawasan), pengetahuan dan keterampilan.
- h) Berorientasi keluar (ekstrovet); bersifat respek, empati terhadap orang lain, memiliki kepedulian terhadap situasi atau masalah-masalah lingkungannya dan bersifat fleksibel dalam berfikir, menghargai dan menilai orang lain seperti dirinya, merasa nyaman dan terbuka terhadap orang lain, tidak menjadikan dirinya dimanfaatkan menjadi korban orang lain dan mengorbankan orang lain, karena kekecewaan dirinya.
- i) Penerimaan sosial; mau berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial dan memiliki sifat bersahabat dalam berhubungan dengan orang lain.
- j) Memiliki filsafat hidup; mengarahkan hidupnya berdasarkan filsafat hidup yang berakar dari keyakinan agama yang di anutnya.
- k) Berbahagia; situasi kehidupannya di warnai kebahagiaan, yang di dukung oleh faktor-faktor *achievement* (prestasi), *accetance* (penerimaan), dan *affection* (kasih sayang).

- 2) Kepribadian yang tidak sehat
  - a) Mudah marah (tersinggung)
  - b) Menunjukkan kekhawatiran dan kecemasan
  - c) Sering merasa tertekan (stres atau depresi)
  - d) Bersikap kejam atau senang mengganggu orang lain yang usianya lebih muda atau terhadap binatang (hewan)
  - e) Ketidakmampuan untuk menghindari perilaku menyimpang meskipun sudah diperingati atau dihukum
  - f) Mempunyai kebiasaan berbohong
  - g) Hiperaktif
  - h) Bersikap memusuhi semua bentuk otoritas
  - i) Senang mengkritik atau mencemooh orang lain
  - j) Sulit tidur
  - k) Kurang bertanggung jawab
  - l) Sering mengalami pusing kepala (meskipun penyebabnya bukan bersifat organik).
  - m) Kurang memiliki kesadaran untuk mentaati ajaran agama
  - n) Bersikap pesimis dalam menghadapi kehidupan.

## **B. Penelitian Relevan**

1. Penelitian ditulis oleh Meliani Zain (2018) dalam skripsi yang berjudul Pengaruh Perhatian orang tua terhadap motivasi pelajaran Agama Islam Siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Labuhan Haji Aceh Selatan. perbedaannya dengan penelitian saya terletak pada subjeknya yaitu Siswa kelas XI di

SMA Negri 1 Labuhan Haji Aceh Selatan. Sedangkan penelitian saya subjeknya adalah Mahasiswa pendidikan Agama Islam Tahun Tahun Akademik 2017-2018 Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau. Perbedaannya juga terletak pada variabel Y yaitu“terhadap motivasi pelajaran Agama Islam Siswa kelas XI di SMA Negri 1 Labuhan Haji Aceh Selatan. sedangkan peneliti saya Pembentukan Kepribadian Mahasiswa pendidikan Agama Islam Tahun Tahun Akademik 2017-2018 Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.

2. Penelitian ditulis oleh Efi Fitri Yeni 2017 dalam Skripsi yang berjudul Peranan Orang Tua Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak di Desa Negara Tulang Bawang Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara. Perbedaannya dengan penelitian saya terletak pada variabel X Peranan Orang Tua, sedangkan variabel X saya yaitu Pengaruh perhatian orang tua. Sedangkan subjek dan tempatnya nya yaitu Anak di Desa Negara Tulang Bawang Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara. Sedangkan penelitian saya subjek dan tempatnya yaitu Mahasiswa pendidikan Agama Islam Tahun Tahun Akademik 2017-2018 Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
3. Penelitian ini dilakukan oleh Ismail Marzuki 2013 dalam Skripsi yang berjudul Perhatian Orang Tua Terhadap Anak Yang Belajar Di PDTA Ar-Rahman Desa Pandau Jaya Kabupaten Kampar. perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya terletak pada subyeknya Anak Yang Belajar Di PDTA Ar-Rahman Desa Pandau Jaya Kabupaten Kampar. Sedangkan

penelitian saya subjeknya adalah Mahasiswa pendidikan Agama Islam Tahun Tahun Akademik 2017-2018 Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau. Perbedaannya juga terletak pada variabel Y yaitu “ Terhadap Anak Yang Belajar Di PDTA Ar-Rahman Desa Pandau Jaya Kabupaten Kampar”. Sedangkan penelitian saya Pembentukan Kepribadian Mahasiswa pendidikan Agama Islam Tahun Tahun Akademik 2017-2018 Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.

### C. Konsep Operasional

#### 1. Perhatian

Konsep penelitian ini penulis mengambil dari pendapat Lc Bigot dalam Abu Ahmadi dan widodo Supriyono (2008: 41) mengungkapkan bahwa Perhatian adalah konsentrasi atau aktivitas jiwa kita terhadap pengamatan, pengertian dengan mengesampingkan yang lain.

**Tabel 01 : Konsep Operasional Perhatian Orang Tua**

No	Variabel	Dimensi	Indikator
1	2	3	4
1	Perhatian Orang Tua	Perhatian Bimbingan Belajar	1. Mahasiswa mampu merasakan perhatian dari orang tua nya dalam komunikasi hp selama proses tahap belajar di perkuliahan. 2. Mahasiswa mampu merasakan arahan dari orang tua nya. 3. Mahasiswa mampu mendapatkan motivasi dari orang tua nya untuk selalu semangat dalam belajarnya.
1	2	3	4
		Pengawasan Terhadap	1. Mahasiswa mampu

		Belajar	<p>menerima peringatan dari orang tua nya.</p> <p>2. Mahasiswa mampu mendapatkan pengawasan dari orang tua nya dalam proses tahap belajar.</p>
		Pemberian Penghargaan dan Hukuman	<p>1. Mahasiswa mampu mendapatkan penghargaan dari orang tua nya jika nilai IPK nya tinggi setiap semester.</p> <p>2. Mahasiswa mampu mendapatkan hukuman dari orang tua nya jika nilai IPK nya rendah.</p> <p>3. Mahasiswa mampu menerima dengan ikhlas suatu hukuman dan penghargaan dari orang tua nya.</p>
		Pemenuhan Kebutuhan Belajar	<p>1. Mahasiswa mampu menerima uang saku dari orang tua nya dalam proses tahap belajar.</p> <p>2. Mahasiswa mendapatkan biaya SPP dan SKS dari orang tua nya.</p> <p>3. Mahasiswa mampu mendapatkan uang tambahan untuk keperluan pendidikan dari orang tua nya.</p>
1	2	3	4
		Menciptakan suasana belajar tenang dan tentram	<p>1. Mahasiswa mampu menerima arahan dari orang tua nya untuk tidak bermain-main dalam proses belajar di kelas.</p>

			2. Mahasiswa mampu mendapatkan peringatan dari orang tua nya untuk selalu berdo'a kepada Allah.
		Memperhatikan kesehatan anak	1. Mahasiswa mampu mendapatkan peringatan dari orang tua nya untuk selalu menjaga kesehatan. 2. Mahasiswa mampu mendapatkan perhatian dari orang tua nya baik secara lahiriah maupun batiniah.

## 2. Kepribadian

Konsep operasional dalam penelitian ini penulisan mengambil dari pendapat Ramayulis (2001: 2) bahwa Kepribadian merupakan sesuatu yang menjadikan seseorang berlaku efektif atau sesuatu yang dapat memberi pengaruh atau perbuatan-perbuatan selainnya (Ramayulis, 2001: 2).

**Tabel 02 : Konsep Operasioanal Kepribadian.**

No	Variabel	Dimensi	Indikator
1	2	3	4
1	Kepribadian yang sehat	Mampu menilai diri sendiri secara realistic	1. Mahasiswa mampu menilai diri sendiri tentang kelebihan pengetahuan yang dimilikinya 2. Mahasiswa mampu menilai diri sendiri tentang keterampilan yang dimilikinya 3. Mahasiswa mampu menilai diri sendiri

			<p>tentang fisik nya yang lemah</p> <p>4. Mahasiswa mampu menilai diri sendiri mempunyai kekurangan dalam menangkap pelajaran yang sukar.</p>
		Mampu menilai situasi secara realistik	<p>1. Mahasiswa mampu menghargai situasi atau kondisi kehidupan yang dialami</p> <p>2. Mahasiswa mampu menyesuaikan diri dan senang disetiap situasi</p> <p>3. Mahasiswa menerima secara wajar dengan tidak menharapkan kehidupan yang sempurna</p>
1	2	3	4
		Mampu menilai prestasi yang di peroleh secara realistik	<p>1. Mahasiswa mampu menilai keberhasilan yang diperoleh dan mereaksinya secara rasional</p> <p>2. Mahasiswa mampu meraih prestasinya tidak menjadi angkuh dan sombong</p> <p>3. Mahasiswa mampu mengamalkan prestasinya ke orang lain.</p>

		Menerima tanggung jawab	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mahasiswa mampu bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas-tugas dari Dosen</li> <li>2. Mahasiswa mampu mempunyai keyakinan yang cukup kuat dalam mengatasi masalah-masalah yang di hadapi</li> <li>3. Mahasiswa mampu mengerjakan amanah dari orang tua untuk selalu semangat dalam proses belajar</li> </ol>
		Kemandirian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mahasiswa mampu mengerjakan tugas-tugas dari dosen secara mandiri</li> <li>2. Mahasiswa mampu mengerjakan soal ujian dengan mandiri tanpa mencontek temannya.</li> <li>3. Mahasiswa mampu mengambil keputusan yang mengarahkan norma yang berlaku di lingkungan</li> </ol>
1	2	3	4.
		Dapat mengontrol emosi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mahasiswa mampu menahan diri dalam menunjukan emosinya ke orang lain</li> <li>2. Mahasiswa mampu mengontrol emosinya ketika diperlakukan tidak baik kepada temannya</li> <li>3. Mahasiswa mampu menghargai orang lain dan menghargai keperluan orang lain.</li> </ol>
		Berorientasi tujuan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mahasiswa mampu merumuskan tujuan dalam mengikuti</li> </ol>

			<p>organisasi di perkuliahan agar mendapatkan pengalamandan pengetahuan</p> <p>2. Mahasiswa mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan bertujuan untuk diamalkan ke orang lain</p>
		Berorientasi keluar	<p>1. Mahasiswa dapat bersifat simpati, hormat terhadap orang lain</p> <p>2. Mahasiswa mampu peduli dengan situasi dan masalah lingkungan</p> <p>3. Mahasiswa mampu tidak membiarkan orang lain dating hanya untuk memanfaatkan saja</p> <p>4. Mahasiswa mampu tidak mengorbankan orang lain karena kekecewaan yang dialami.</p>
1	2	3	4
		Penerimaan social	<p>1. Mahasiswa mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial dan memiliki sifat bersahabat dalam berhubungan dengan orang lain.</p> <p>2. Mahasiswa mampu menghargai orang lain seperti diri sendiri,</p>
		Memiliki Filsafat hidup	<p>1. Mahasiswa mampu berpikir sampai ke akar-akarnya dalam menjalani kehidupan sesuai keyakinan yang</p>

			dianut. 2. Mahasiswa mampu berpikir secara umum dalam menghadapi kehidupan.
		Berbahagia	1. Mahasiswa mampu mewarnai kehidupannya dengan kebahagiaan 2. Mahasiswa mampu mewarnai kehidupannya dengan prestasi 3. Mahasiswa mampu mewarnai kehidupannya dengan kasih sayang.

**D. Kerangka Konseptual**

Pada penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu perhatian orang tua yang akan mempengaruhi 1 variabel kepribadian mahasiswa Pendidikan Agama Islam Tahun Tahun Akademik 2017-2018 Fakultas Universitas Islam Riau.

Berdasarkan konsep operasional tersebut, dapat dibuat suatu paradigma penelitian sebagai berikut :



**E. Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara berdasarkan teori terhadap permasalahan penelitian yang diajukan yang dirumuskan dalam pernyataan

yang akan di uji kebenarannya dalam penelitian sehingga dapat menjelaskan hubungan antara dua variabel atau lebih (Rizal Dairi, 2010: 52).

Ha: Terdapat pengaruh perhatian orang tua terhadap pembentukan kepribadian mahasiswa Tahun Akademik 2017/2018 Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau?



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau